

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Pada penelitian yang telah dilakukan di kelas 6 SDN A terhadap kebiasaan membaca siswa, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Frekuensi membaca siswa kelas 6 SDN A secara umum berada pada kategori sedang yaitu dengan persentase 84%. Siswa dalam kategori ini adalah siswa yang membaca beberapa kali dalam seminggu, tetapi belum secara konsisten menjadikan membaca sebagai kebiasaan rutin yang dilakukan. Dimana frekuensi membaca siswa sekitar 2-4 kali dalam seminggu dengan durasi membaca 15 menit. Maka dapat dikatakan bahwa kegiatan membaca belum menjadi rutinitas mandiri
2. Ragam bacaan siswa kelas 6 SDN A secara umum berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 50%. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa telah mempunyai ketertarikan terhadap jenis buku bacaan yang sifatnya umum dan sederhana. Meskipun minat terhadap jenis bacaannya belum tinggi, tetapi siswa tetap menunjukkan kebiasaan membaca yang cukup aktif dan beragam. Adapun jenis bacaan yang dibaca oleh siswa yaitu buku-buku sederhana seperti fabel, cerita pendek, dan buku-buku non fiksi sederhana seperti naratif. Adapun untuk koleksi yang dimiliki siswa cenderung memiliki satu jenis saja, seperti buku, dongeng. Dapat dikatakan ragam bacaan siswa masih didominasi oleh bacaan yang ringan dan umum seperti fabel dan cerita pendek.
3. Cara memperoleh (kiat-kiat dan strategi) siswa kelas 6 SDN A secara umum berada pada kategori sedang, yaitu dengan persentase sebesar 66%. Dalam hal ini menunjukkan bahwa siswa telah mempunyai akses pada bahan bacaan, tetapi belum secara aktif dalam mencari atau memanfaatkan berbagai sumber bacaan yang tersedia dengan optimal. Selain itu, strategi siswa dalam membaca

4. berada pada kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa siswa yang telah memiliki strategi dalam membaca. Dimana siswa umumnya menggunakan satu strategi yaitu teknik membaca baca-lompat (*skipping*).
5. Daya serap membaca siswa kelas 6 SDN A secara umum berada pada kategori sedang yaitu dengan persentase sebesar 66%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah mampu memahami isi bacaan secara umum, tetapi belum sepenuhnya mendalam dan detail. Selain itu juga, siswa telah mampu dalam menceritakan kembali, meskipun masih menggunakan bahasa yang sama persis seperti isi buku bukan dengan menggunakan bahasa sendiri.
6. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan membaca dipengaruhi oleh berbagai faktor internal atau pun eksternal. Secara umum, seluruh faktor yang diteliti menunjukkan kecenderungan berada pada kategori sedang, yang artinya pengaruhnya sudah ada tetapi belum secara maksimal dalam membentuk budaya membaca yang kuat dan berkelanjutan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan membaca yaitu (1) faktor lingkungan, dimana lingkungan rumah, sekolah, sosial belum sepenuhnya memberikan pendorong kuat dalam membentuk kebiasaan membaca siswa. Dukungan orang tua, guru, dan teman sebaya belum secara konsisten; (2) Faktor perkembangan teknologi mempunyai peran ganda yaitu sebagai media untuk mengakses informasi yang positif sekaligus menjadi distraksi. Tanpa arahan dan pengawasan yang tepat, siswa cenderung akan lebih tertarik untuk menggunakan perangkat digital untuk hiburan daripada membaca; (3) Faktor *copy paste*, yaitu didapatkan bahwa sebagian siswa melakukan *copy paste*, meskipun beberapa menyatakan membacanya terlebih dahulu sebelum menyalinnya; (4) Faktor sarana, sarana membaca seperti perpustakaan, lorong baca, pojok baca, dan buku bacaan umumnya telah tersedia, tetapi belum digunakan secara optimal; (5) Faktor waktu membaca, dimana waktu membaca siswa masih tergantung pada tugas sekolah dan waktu literasi yang diberikan oleh sekolah yaitu 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Ini

menunjukkan bahwa membaca belum menjadi rutinitas harian yang mandiri; (6) Faktor kemauan membaca, kemauan membaca pada tingkat sedang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa membaca karena dorongan eksternal, bukan karena kesadaran atau kebutuhan pribadi; dan (7) Faktor motivasi membaca siswa umumnya bersifat ekstrinsik, yaitu karena tuntutan akademik, dan bukan karena minat atau keinginan pribadi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti mengemukakan berbagai beberapa saran yaitu sebagai berikut.

1. Sekolah menjadwalkan waktu membaca harian ataupun pekanan di luar jam literasi sekolah.
2. Guru dan orang tua mengenalkan berbagai jenis bacaan lain seperti buku sains anak, biografi atau artikel populer.
3. Mendorong siswa untuk mengakses perpustakaan, buku digital ataupun bertukar buku dengan teman. Selain itu, ajarkan strategi membaca intensif, membaca untuk memahami makna tersirat, atau membuat ringkasan.
4. Gunakan teknik paraphrase dan diskusi isi bacaan dalam kegiatan pasca membaca.
5. Perkuat kerjasama antara sekolah dalam kegiatan literasi bersama, integrasikan bahan bacaan digital seperti e-book atau aplikasi literasi ke dalam pembelajaran, ajarkan paraphrase dan menulis ulang isi bacaan dengan kalimat sendiri, aktifkan pojok baca, lorong baca, dan perpustakaan sebagai bagian dari kegiatan rutin di kelas, bimbing siswa dalam menyusun jadwal membaca pribadi, menggunakan pendekatan menyenangkan, dan terapkan pembelajaran literasi yang relevan, menyenangkan dan bermakna.
6. Bagi peneliti selanjutnya direkomendasikan untuk melibatkan jumlah subjek yang lebih luas, baik dari jenjang kelas yang berbeda (misalnya kelas IV–VI), maupun dari sekolah yang berbeda, agar hasil penelitian lebih representatif dan dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih besar.